

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendalami permasalahan yang ada dengan cara terjun langsung ke dalam lapangan dan mengamati secara langsung objek-objek yang sedang diteliti, kemudian untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif, dalam rangka mengetahui pengendalian pasar modern di Kecamatan Baleendah Kab Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memusatkan kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan untuk melakukan generalisasi empiris terhadap fenomena-fenomena social. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendasar terhadap masalah-masalah social secara holistic dan impresip dengan menggabungkan analisis dan interpretasi data yang ditampilkan secara naratif.

Metode kualitatif digunakan karena peneliti mengutamakan kualitas analisis dan bukan data yang bersifat statistik. Oleh karena itu penjelasan dalam hal ini akan ditulis dalam bentuk penjelasan kata-kata bukan dalam hitungan angka.

Metode kualitatif lebih bersasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, biasanya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia atau non human resources, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “nara sumber” yang dapat menjawab pertanyaan; “Apa tujuan dokumen itu ditulis?; Apa latar belakangnya?; Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; Dalam keadaan apa dokumen itu

ditulis?; Untuk siapa?; dan sebagainya.(Nasution, 2003; 86). Pada hal ini penulis akan menjelaskan lebih rinci mengenai teknik-teknik pengumpulan data secara kualitatif.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluargaresponden) (Sugiyono, 2008: 227). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a) *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b) *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Didalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c) *The events*, menyusun protocol wawancara meliputi:
 1. Pendahuluan,
 2. Pertanyaan pembuka,
 3. Pertanyaan kunci, dan
 4. Probing.

Pada bagian ini peneliti akan memanfaatkan hasil pada bagian kedua untuk membuat kalimat pendahuluan dan pernyataan pembuka, serta hasil penyusunan pedoman wawancara sebagai pertanyaan kunci

- d) *The process*, berdasarkan persiapan pada bagian pertama sampai ke tiga, maka disusunlah strategi pengumpulan data secara keseluruhan. Strategi ini mencakup seluruh perencanaan pengambilan data mulai dari kondisi, strategi pendekatan dan bagaimana pengambilan data dilakukan.

Karena merupakan proses pembuktian, maka bias saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni:

1. Mengenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan

3. Menjelaskan materi wawancara
4. Mengajukan pertanyaan

(Yunus,2010: 358)

Seperti disebutkan di awal, wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara mendalam dan wawancara terarah, dan penjelasannya ialah:

1. Wawancara mendalam, dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga memiliki suasana yang hidup, dan dilakukan berkali-kali.
2. Wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Kekurangan wawancara terarah adalah suasananya tidak hidup karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Patton (1990: 201 dalam Poerwandari, 1998: 63) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi

penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

a. Observasi partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau discovery.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bias diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bias digunakan untuk menggali informasi yang ada di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77)

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986: 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan,

artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (2003; 85);

- a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai;
- b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya;
- c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan;
- d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian;
- e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan
- f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

4. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap makna dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari makna yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 73).

FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara

mendalam atau observasi) adalah interaksi. Tanpa sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (FGI-Focus Group Interview). Hal ini terjadi apabila moderator cenderung selalu menkonfirmasi setiap topik satu per satu kepada seluruh peserta FGD. Semua peserta FGD secara bergilir diminta responnya untuk setiap topik, sehingga tidak terjadi dinamika kelompok. Komunikasi hanya berlangsung antara moderator dengan informan A, informan A ke moderator, lalu moderator ke informan B, informan B ke moderator, dst. Kondisi idealnya, informan A merespon topik yang dilemparkan moderator, disambar oleh informan B, disanggah oleh informan C, diklarifikasi oleh informan A, didukung oleh informan D, disanggah oleh informan E, dan akhirnya ditengahi oleh moderator kembali. Diskusi seperti itu sangat interaktif, hidup, dinamis.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Penetapan unit analisis ini didasarkan pada tugas dan fungsi Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung sebagai pelaksana dan bertanggung jawab terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan di Kec Baleendah.

3.4 Operasionalisasi Parameter

Untuk menentukan arah penelitian, teori dalam penelitian kualitatif menurut COSO (2008:373) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasional parameter sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Parameter Penelitian

| Kajian | Dimensi | Parameter | Sumber Data |
|-------------------------------|---------------------------|---|--|
| Pengendalian (COSO) | - Lingkungan Pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas dan etika 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Filosofi management dan gaya kepemimpinan 4. Adanya komite audit 5. Penguasaan wewenang dan tanggungjawab 6. Kebijakan sumber daya dan pemanfaatannya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Sarana Distribusi Perdagangan 2. Aparat Kecamatan |
| | - Penaksiran Risiko | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemahaman tujuan yang ingin dicapai 2. Adanya identifikasi terhadap resiko 3. Adanya pengawasan terhadap resiko 4. Risiko di prioritaskan berdasarkan signifikannya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Sarana dan distribusi Perdagangan |
| | - Kegiatan Pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan tugas yang memadai 2. Otorisasi transaksi dan aktivitas 3. Dokumen-dokumen dan catatan yang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Sarana dan distribusi Pedagangan |

| | | | |
|--|-------------------------------|---|---|
| | | memadai | |
| | - Komunikasi | <ol style="list-style-type: none"> 4. Pengendalian fisik, aktiva dan catatan 5. Pengawasan yang independen terhadap kinerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi 2. Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui informasi secara terus menerus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Sarana dan distribusi Perdagangan 2. Aparat Kecamatan 3. Masyarakat |
| | - Pemantauan Dan pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi-transaksi yang dicatat sah dan valid 2. Transaksi di otoritasi dengan semestinya 3. Transaksi yang ada telah dicatat 4. Transaksi dinilai dengan semestinya 5. Transaksi dicatat tepat waktu 6. Transaksi dibukukan ke mesin file dan di klarifikasikan dengan baik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang sarana dan distribusi Perdagangan |

Operasionalisasi Parameter Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bantuk

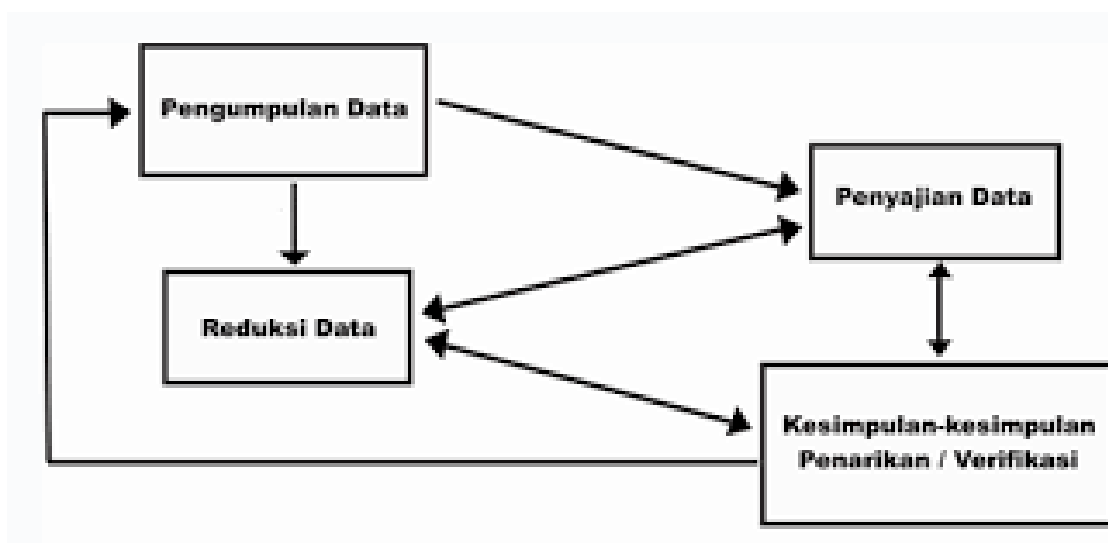
penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data



3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai di proyeksikan dari bulan desember 2017 s/d selesai

Tabel 3.2
Waktu Penyusunan

| No | Keterangan | 2018 | | | | | |
|----|---------------------------|-------|-------|-----|------|------|-------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agust |
| 1 | Studi Pustaka | | | | | | |
| 2 | Persiapan penyusunan UP | | | | | | |
| 3 | Seminar usulan penelitian | | | | | | |
| 4 | Penelitian lapangan | | | | | | |
| 5 | Pengolahan data | | | | | | |
| 6 | Seminar draft | | | | | | |
| 7 | Sidang skripsi | | | | | | |